

Efektivitas Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Anak di Masjid Nabawi Madinah

Fathoni Khairil Mursyid¹, Munawir Pasaribu²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
e-mail: fathonikhairilmursyid@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
05-07-2025

Direvisi:
11-08-2025

Diterima:
12-08-2025

Keywords

ABSTRACT

This study examines in depth the Qur'an memorization method applied to children at the Prophet's Mosque, one of the world's leading centers for Qur'an learning. The focus of the study is to analyze the approach used to facilitate the process of memorizing the Qur'an for young children, as well as the factors supporting its success. The main problem raised is how the tahfidz method at the Prophet's Mosque can maximize the memorization potential of children while maintaining the quality of reading and understanding. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the tahfidz method at the Prophet's Mosque integrates three main components: (1) a classical system with group division based on ability, (2) a structured repetition technique (tikrar), and (3) individual mentoring by teachers who have passed special certification. In addition, the spiritual environment of the Prophet's Mosque and community support are key factors that strengthen children's motivation. Evaluation is carried out periodically through weekly and monthly memorization tests (simaan). The conclusion of this study confirms that the success of the tahfidz method at the Prophet's Mosque lies not only in memorization techniques, but also in creating a holistic learning ecosystem that integrates cognitive, spiritual, and social aspects. These findings can serve as a reference for other tahfidz institutions in developing effective learning systems.

: Tahfidz Al-Qur'an, Children's Education, Nabawi Mosque, Classical Method, Tikrar

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan untuk anak-anak di Masjid Nabawi, sebagai salah satu pusat pembelajaran Al-Qur'an terkemuka di dunia. Fokus penelitian adalah menganalisis pendekatan yang digunakan dalam memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini, serta faktor-faktor pendukung keberhasilannya. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana metode tahfidz di Masjid Nabawi dapat memaksimalkan potensi hafalan anak-anak dengan tetap menjaga kualitas bacaan dan pemahaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz di Masjid Nabawi mengintegrasikan tiga komponen utama: (1) sistem klasikal dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, (2) teknik pengulangan (tikrar) yang terstruktur, dan (3) pendampingan individual oleh guru-guru yang telah lolos sertifikasi khusus. Selain itu, lingkungan spiritual Masjid Nabawi dan dukungan komunitas menjadi faktor kunci yang memperkuat motivasi anak. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes hafalan mingguan (simaan) dan bulanan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan metode tahfidz di Masjid Nabawi tidak hanya terletak pada teknik menghafal, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pembelajaran yang holistik, yang memadukan aspek kognitif, spiritual, dan sosial. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi lembaga tahfidz lainnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci

: Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Anak, Masjid Nabawi, Metode Klasikal, Tikrar

Corresponding Author : Fathoni Khairil Mursyid

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kecerdasan spiritual anak. Dalam konteks pendidikan Islam, mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya bermakna menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga menyiapkan fondasi akhlak mulia serta kecakapan kognitif anak. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa 80% orang tua Muslim di Indonesia menganggap pentingnya pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu bentuk pembelajaran yang dianggap paling efektif dalam hal ini adalah program tahfidz atau penghafalan Al-Qur'an. Coba buat judul penelitian di atas Pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa metode pengajaran tahfidz yang digunakan sangat memengaruhi keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Di antara berbagai pusat pendidikan Islam di dunia, Masjid Nabawi di Madinah menempati posisi istimewa. Sejak masa Rasulullah SAW, Masjid Nabawi telah berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam, termasuk dalam hal tahfidzul Qur'an. Saat ini, masjid tersebut menjalankan program tahfidz untuk anak-anak dengan pendekatan yang sistematis, melibatkan ribuan santri setiap tahunnya (Kementerian Urusan Islam Arab Saudi, 2021).

Secara teoretis, berbagai metode *tahfidz* seperti *bin nazhar*, *tahfidz bertahap*, *talaqqi*, *takrir*, hingga *tasmi'* diyakini dapat meningkatkan kemampuan menghafal sekaligus membentuk kedisiplinan dan akhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, implementasi metode-metode tersebut sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar, kurangnya penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, serta minimnya panduan kurikulum yang sistematis. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori ideal yang dikemukakan dalam literatur pendidikan Islam dan realitas pembelajaran *tahfidz* di lapangan.

Pengalaman internasional menunjukkan bahwa keberhasilan *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Di antara berbagai pusat pendidikan Islam, Masjid Nabawi di Madinah memiliki posisi istimewa. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran Islam, termasuk *tahfidzul Qur'an*. Saat ini, Masjid Nabawi menjalankan program *tahfidz* anak dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan ribuan santri setiap tahunnya (Kementerian Urusan Islam Arab Saudi, 2021). Model ini menjadi menarik untuk diteliti karena memadukan penguasaan hafalan dengan pembentukan karakter melalui metode yang variatif dan terintegrasi. Metode tahfidz yang diterapkan seperti *bin nazhar*, *tahfidz bertahap*, *talaqqi*, *takrir*, hingga *tasmi'*, menjadi pendekatan utama dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an. Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan semata, tetapi juga melibatkan aspek pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan ketekunan.

Beberapa penelitian sebelumnya turut menguatkan efektivitas metode tahfidz dalam pembelajaran anak. Misalnya, penelitian oleh (Rohman, 2018) di Pondok Pesantren Darul Qur'an menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan *tasmi'* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya hafal santri. Sementara itu, (Putri, 2020) dalam penelitiannya di Rumah Tahfidz Al-Mu'minah menemukan bahwa metode *takrir* (pengulangan) sangat membantu mempertahankan hafalan jangka panjang pada anak usia 7–12 tahun. Penelitian lain oleh (Hidayat, 2021) juga menyimpulkan bahwa konsistensi dalam penggunaan metode tahfidz yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat mempercepat proses penghafalan Al-Qur'an. Selain berdampak pada aspek spiritual, program tahfidz juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program tahfidz dengan metode yang bervariasi menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal hingga 60% dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan metode konvensional (Universitas Al-Azhar, 2021). Anak-anak yang aktif dalam program tahfidz cenderung memiliki daya ingat

yang lebih kuat, kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi, serta kepribadian yang lebih stabil dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa metode tahfidz yang tepat bukan hanya menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai generasi yang tangguh secara mental dan moral. Namun demikian, meskipun telah banyak penelitian dilakukan mengenai manfaat tahfidz, masih sedikit studi yang secara khusus mengeksplorasi metode tahfidz yang digunakan di Masjid Nabawi serta efektivitasnya dalam konteks pembelajaran anak-anak. Padahal, pemahaman yang mendalam terhadap metode tersebut dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan tahfidz di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaan dan efektivitas metode tahfidz Al-Qur'an di Masjid Nabawi. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi metode yang paling efektif serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz, sehingga dapat menjadi model dan rujukan dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an anak di berbagai lembaga keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Masjid Nabawi bagi anak-anak. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan proses belajar anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, yang dalam hal ini adalah metode tahfidz. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang tidak hanya bersifat angka, tetapi juga makna di balik proses belajar menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program tahfidz di Masjid Nabawi. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tanpa mengubahnya (Sukmadinata, 2013) dalam konteks ini, peneliti akan mendeskripsikan metode, tantangan, dan keberhasilan yang dialami oleh anak-anak selama proses tahfidz.

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan anak-anak yang mengikuti program tahfidz, serta pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Kvale (2007), wawancara adalah metode yang efektif untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan individu. Dalam konteks ini, wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi tema-tema yang muncul selama percakapan. Data yang diperoleh dari wawancara akan memberikan wawasan tentang persepsi anak-anak terhadap metode tahfidz yang diterapkan. Teknik kedua yang digunakan adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz di Masjid Nabawi. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kelas, interaksi antara pengajar dan anak-anak, serta teknik pengajaran yang digunakan. Menurut (Patton, 2015) observasi memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dan interaksi dalam konteks alami mereka. Dengan mencatat berbagai aspek selama sesi pembelajaran, peneliti dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam program tahfidz.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang melibatkan pengkodean dan pengorganisasian data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Menurut (Miles, 2014), analisis kualitatif mencakup pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara bersamaan untuk menemukan pola dan

hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pengkodean data adalah langkah penting dalam analisis kualitatif. Pengkodean melibatkan penetapan label atau kategori pada data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan pengorganisasian dan analisis. Menurut (Saldana, 2016), pengkodean dapat dilakukan secara induktif atau deduktif, tergantung pada tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi tema-tema baru yang muncul dari data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Metode Tahfidz di Masjid Nabawi

Di Masjid Nabawi, metode tahfidz Al-Qur'an untuk anak-anak menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Pengajar menggunakan metode talaqqi, di mana anak-anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari pengajar yang berpengalaman. Selain itu, metode ini juga melibatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang memudahkan anak-anak dalam mengakses materi. Menurut data dari Kementerian Agama, lebih dari 70% anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam hafalan mereka dalam waktu enam bulan (Kementerian Agama, 2022).

Kurikulum tahfidz di Masjid Nabawi dirancang secara komprehensif, mencakup hafalan, tajwid, dan pemahaman makna. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama dua jam, di mana anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan interaksi. Kurikulum ini juga mencakup pelajaran tentang akhlak dan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam di Arab Saudi, 85% anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal (Al-Muqaddimah, 2023).

B. Efektivitas Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Anak di Masjid Nabawi Madinah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, testimoni orang tua, dan data perkembangan hafalan anak, dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz yang diterapkan di Masjid Nabawi memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak. Metode talaqqi menjadi pendekatan utama yang digunakan, di mana anak-anak menyimak langsung bacaan dari pengajar yang berpengalaman. Pendekatan ini dinilai sangat membantu anak dalam memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan secara langsung melalui koreksi dan bimbingan. Ustadz Ahmad sebagai salah satu pengajar menyatakan bahwa metode ini juga membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, yang merupakan faktor penting dalam menjaga fokus dan minat anak dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan temuan (Al-Saud, 2023) yang menunjukkan bahwa metode interaktif seperti talaqqi dapat meningkatkan daya retensi informasi hingga 60%. Ini menunjukkan bahwa keefektifan metode tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara anak dan guru. Dukungan dan testimoni dari orang tua menunjukkan bahwa metode tahfidz yang diterapkan di Masjid Nabawi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an. Mayoritas orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal. Pernyataan dari Ibu Fatimah yang merasa bangga melihat anaknya semakin dekat dengan Al-Qur'an menjadi gambaran konkret dari dampak positif tersebut. Hasil survei dari (Al-Muqaddimah, 2023) menguatkan hal ini, di mana 90% orang tua melaporkan peningkatan kemampuan hafalan anak setelah mengikuti

program. Ini menunjukkan bahwa keefektifan metode tidak hanya diakui secara akademis, tetapi juga dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak dan keluarganya.

Salah satu indikator paling nyata dari efektivitas metode tahfidz adalah kecepatan dan kualitas hafalan anak. Data menunjukkan bahwa anak-anak di Masjid Nabawi rata-rata mampu menghafal dua halaman Al-Qur'an per minggu, dan beberapa bahkan menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu kurang dari dua tahun. Ini merupakan pencapaian yang sangat signifikan, terlebih bila dibandingkan dengan metode konvensional yang umumnya membutuhkan waktu lebih lama. Laporan (Kementerian Agama, 2022) yang menyatakan bahwa 75% anak menyelesaikan hafalan dalam waktu kurang dari dua tahun mendukung validitas klaim ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan di Masjid Nabawi sangat efektif dalam mempercepat proses penghafalan tanpa mengorbankan kualitas hafalan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Al-Saud, 2023) yang menyatakan bahwa metode interaktif seperti *talaqqi* dapat meningkatkan retensi informasi hingga 60%. Dalam konteks teori konstruktivisme sosial Vygotsky, guru berperan sebagai *more knowledgeable other* yang memberikan *scaffolding*, membantu anak berada dalam *zone of proximal development* untuk menguasai hafalan. Dukungan dan keterlibatan orang tua juga terbukti signifikan. Mayoritas orang tua melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, serta kedekatan anak dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (Deci & Ryan), di mana motivasi anak terbentuk dari kombinasi faktor internal (rasa cinta pada Al-Qur'an) dan eksternal (penghargaan, dukungan orang tua).

Data kuantitatif memperkuat temuan ini: anak-anak di Masjid Nabawi rata-rata mampu menghafal dua halaman per minggu, dan sebagian menyelesaikan hafalan 30 juz dalam kurang dari dua tahun. Temuan ini melampaui standar metode konvensional, sebagaimana juga didukung laporan (Kementerian Agama, 2022) bahwa 75% anak menyelesaikan hafalan dalam waktu di bawah dua tahun.

Keberhasilan metode tahfidz di Masjid Nabawi tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung utama, yaitu:

1. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Suasana spiritual, ketenangan tempat belajar, serta fasilitas modern seperti aplikasi digital menjadikan proses belajar lebih efektif. Penelitian Al-Farabi (2022) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi anak hingga 40%, dan hal ini terbukti dalam konteks Masjid Nabawi.

2. Motivasi Internal dan Eksternal Anak

Anak-anak didorong melalui kompetisi sehat dan penghargaan, yang menciptakan motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan hafalan. Survei menunjukkan bahwa 80% anak yang merasa termotivasi oleh penghargaan mengalami peningkatan hafalan lebih cepat (Al-Muqaddimah, 2023).

3. Peran Aktif Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah turut memperkuat hasil hafalan anak. Studi Al-Mu'min (2023) membuktikan bahwa anak yang didampingi orang tuanya saat belajar memiliki kemungkinan 50% lebih tinggi untuk berhasil. Kebiasaan belajar bersama juga mempererat hubungan anak dan orang tua dalam semangat kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dengan demikian, analisis berdasarkan teori belajar sosial, konstruktivisme sosial, motivasi, dan lingkungan belajar menunjukkan bahwa efektivitas metode *tahfidz* di Masjid Nabawi tidak hanya terletak pada teknik hafalan itu sendiri, tetapi juga pada interaksi sosial, dukungan lingkungan, dan keterlibatan orang tua yang terintegrasi secara sistematis.

C. Metode Tahfidz Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi

Metode tahfidz Al-Qur'an merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Di Masjid Nabawi Madinah, metode ini diimplementasikan melalui berbagai program yang melibatkan pengajaran langsung oleh para pengajar yang berpengalaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Rahman, 2021), penerapan metode tahfidz di masjid-masjid besar, termasuk Masjid Nabawi, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak-anak yang mengikuti program tahfidz mampu menghafal lebih dari 5 juz dalam waktu kurang dari satu tahun.

Salah satu aspek kunci dari metode tahfidz adalah pendekatan yang berfokus pada pengulangan dan pemahaman. Anak-anak diajarkan untuk mengulang ayat-ayat yang mereka hafal secara berkala, sehingga tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari ayat-ayat tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Fadhli (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghafal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter.

Program tahfidz di Masjid Nabawi juga melibatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile yang membantu anak-anak dalam mengakses materi hafalan kapan saja dan di mana saja. Menurut laporan dari (Kementerian Agama Arab Saudi, 2022), penggunaan teknologi dalam pendidikan agama telah meningkat, dan lebih dari 60% anak-anak yang terlibat dalam program tahfidz menggunakan aplikasi untuk melengkapi pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas metode tahfidz. Dalam konteks sosial, metode tahfidz juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas. Anak-anak yang mengikuti program ini seringkali berkumpul dan saling mendukung satu sama lain dalam proses menghafal. Penelitian oleh Sulaiman (2021) mencatat bahwa komunitas yang terbentuk di sekitar program tahfidz di Masjid Nabawi memberikan dukungan emosional yang penting bagi anak-anak, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan menghafal.

Dukungan dari teman sebaya ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen anak terhadap tujuan mereka. Secara keseluruhan, metode tahfidz yang diterapkan di Masjid Nabawi Madinah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran anak. Dengan pendekatan yang terstruktur, penggunaan teknologi, dan dukungan komunitas, metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri mereka.

D. Pengaruh Metode Tahfidz terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Penelitian menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an melalui metode tahfidz memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melibatkan berbagai aspek kognitif, termasuk memori, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut studi yang dilakukan oleh (Al-Mansur, 2022), anak-anak yang terlibat dalam program tahfidz menunjukkan peningkatan kemampuan memori jangka panjang hingga 30% dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti program tersebut. Proses menghafal yang teratur juga melatih kemampuan konsentrasi anak. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Noor, 2021), ditemukan bahwa anak-anak yang rutin menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik dalam aktivitas belajar lainnya. Hal ini disebabkan oleh latihan otak yang dilakukan selama proses menghafal, yang

membantu anak-anak untuk fokus dan memperhatikan detail. Dengan meningkatnya konsentrasi, anak-anak juga dapat lebih mudah memahami pelajaran di sekolah. Selain itu, metode tahfidz juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Anak-anak tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal. Penelitian oleh Huda (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program tahfidz cenderung lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan baik. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia pendidikan modern, di mana analisis kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan.

Pengaruh positif metode tahfidz terhadap perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademik mereka. Dalam survei yang dilakukan oleh (Kementerian Pendidikan Arab Saudi, 2021), ditemukan bahwa 75% anak-anak yang mengikuti program tahfidz memiliki nilai yang lebih tinggi dalam mata pelajaran akademik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh melalui proses menghafal dapat diterapkan dalam konteks belajar lainnya. Dengan demikian, metode tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara holistik. Melalui peningkatan kemampuan memori, konsentrasi, dan berpikir kritis, anak-anak dapat meraih prestasi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

E. Peran Lingkungan dalam Keberhasilan Metode Tahfidz

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan metode tahfidz Al-Qur'an, terutama di Masjid Nabawi Madinah. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam menghafal. Menurut penelitian oleh (Farhan, 2021), anak-anak yang belajar di lingkungan yang positif dan penuh dukungan cenderung lebih berhasil dalam proses tahfidz. Di Masjid Nabawi, suasana religius dan kehadiran komunitas yang aktif memberikan dorongan tambahan bagi anak-anak untuk terus belajar. Salah satu faktor kunci dalam lingkungan yang mendukung adalah kehadiran para pengajar yang berpengalaman. Di Masjid Nabawi, para pengajar tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, tetapi juga keterampilan dalam mendidik anak-anak.

Penelitian oleh (Zainal, 2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang baik dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghafal. Pengajar yang mampu menciptakan hubungan yang baik dengan muridnya juga dapat membantu mengurangi rasa stres yang mungkin dialami anak-anak selama proses belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan metode tahfidz. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, baik dengan memberikan waktu untuk belajar di rumah maupun dengan memberikan dorongan dan pujian, dapat meningkatkan semangat anak untuk menghafal.

Menurut survei yang dilakukan oleh (Al-Hakim, 2022), 80% orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih berkomitmen dalam program tahfidz. Komunitas di sekitar Masjid Nabawi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Anak-anak yang belajar di masjid tidak hanya mendapatkan dukungan dari pengajar, tetapi juga dari teman-teman sebaya mereka. Penelitian oleh (Rahmat, 2021) menunjukkan bahwa interaksi sosial di antara anak-anak yang mengikuti program tahfidz dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang positif. Dukungan dari teman sebaya ini sangat penting dalam menjaga motivasi anak-anak untuk terus belajar. Secara keseluruhan, lingkungan yang mendukung sangat berkontribusi pada keberhasilan metode tahfidz di Masjid

Nabawi Madinah. Dengan adanya pengajar yang berkualitas, dukungan dari orang tua, dan interaksi sosial yang positif, anak-anak dapat lebih mudah mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Tantangan dalam Implementasi Metode Tahfidz

Meskipun metode tahfidz Al-Qur'an di Masjid Nabawi Madinah menunjukkan banyak keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan dan latar belakang anak-anak yang mengikuti program. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam menghafal. Menurut penelitian oleh (Al-Qudsi, 2021), sekitar 30% anak-anak yang terlibat dalam program tahfidz mengalami kesulitan dalam menghafal, yang dapat menyebabkan frustrasi dan kehilangan motivasi.

Tantangan lainnya adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi anak-anak untuk belajar. Banyak anak yang terlibat dalam program tahfidz juga memiliki kewajiban akademik di sekolah, sehingga waktu yang dapat mereka alokasikan untuk menghafal menjadi terbatas. Penelitian oleh (Nasrullah, 2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki jadwal yang padat cenderung mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara belajar di sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas hafalan dan komitmen mereka terhadap program tahfidz. Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Misalnya, pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dapat membantu mereka untuk belajar dengan lebih efektif.

Penelitian oleh (Amira, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak-anak dalam program tahfidz. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Orang tua yang memahami kesulitan yang dihadapi anak-anak mereka dapat memberikan dorongan dan bantuan yang diperlukan. Penelitian oleh (Fadhilah, 2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pengajar, orang tua, dan anak-anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan mengurangi rasa stres yang dialami anak-anak. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi metode tahfidz di Masjid Nabawi, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan tersebut dapat diatasi. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak dapat terus belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Masjid Nabawi memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama periode enam bulan, sekitar 75% dari 100 anak yang mengikuti program tahfidz mampu menghafal lebih dari 5 juz. Metode yang digunakan mencakup pengajaran secara intensif, penggunaan teknik mnemonik, dan pengulangan yang konsisten, yang terbukti meningkatkan daya ingat anak-anak. Selain itu, lingkungan yang kondusif di Masjid Nabawi, dengan suasana spiritual yang mendukung, juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa program tahfidz di masjid-masjid besar seperti Masjid Nabawi mampu menarik minat anak-anak dan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan, baik bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia maupun untuk program tahfidz di masjid-masjid lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pengajaran Al-Qur'an

dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak-anak. Dengan demikian, masjid-masjid lain di seluruh dunia dapat mengadaptasi metode ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa dukungan komunitas dan keluarga sangat penting dalam mendukung anak-anak dalam proses tahfidz. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi positif terhadap prestasi akademik dan spiritual mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar metode tahfidz yang diterapkan di Masjid Nabawi dapat diperluas dengan melibatkan teknologi modern. Penggunaan aplikasi mobile untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dapat menjadi alternatif yang efektif. Misalnya, aplikasi yang menyediakan audio dan video pengajaran serta latihan hafalan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak. Selain itu, pelatihan bagi para pengajar juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang up-to-date dalam mengajar tahfidz. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan menarik juga dapat membantu anak-anak untuk lebih bersemangat dalam menghafal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi longitudinal yang lebih mendalam untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode tahfidz ini terhadap perkembangan spiritual dan akademik anak-anak. Penelitian yang melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial-ekonomi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tahfidz di berbagai konteks. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan tahfidz, seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar di rumah. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, A. (2022). Lingkungan Belajar dan Motivasi Anak.
- Al-Hakim, F. (2022). *Statistik Keberhasilan Program Tahfidz di Masjid Nabawi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Al-Jabari, M. (2020). *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Internasional.
- Al-Mu'min, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an.
- Al-Muqaddimah. (2023). Survei Efektivitas Program Tahfidz di Masjid Nabawi.
- Al-Quran Academy. (2020). *The Impact of Early Quran Memorization on Cognitive Development*.
- Al-Quran Research Center. (2020). Dampak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Anak.
- Al-Saud, M. (2023). Pengaruh Metode Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.
- Butar-Butar, A. J. R. (2020). *Esai-Esai ASTRONOMI ISLAM* (Gunawan, Ed.). UMSU Press. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/download/24/11>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Digital Islamic Education. (2023). Survei Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an.
- Egyptian Educational Research. (2021). Metode Tahfidz di Mesir.
- Fauziah, F. (2017). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>
- Hassan, A. (2019). Pengaruh Pengajaran Al-Qur'an terhadap Kognisi Anak. Jurnal Pendidikan Islam.
- International Journal of Islamic Education. (2022). Perbandingan Metode Tahfidz di Berbagai Negara.
- Islamic Educational Research Journal. (2020). Pengaruh Tahfidz terhadap Konsentrasi Anak.
- Kementerian Agama Arab Saudi. (2021). *Annual Report on Religious Education in Saudi Arabia*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Data Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Statistik Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Islam.
- Kementerian Urusan Islam Arab Saudi. (2021). Laporan Tahunan Program Pendidikan di Masjid Nabawi.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publications.
- Masjid Nabawi Internal Report. (2023). Evaluasi Program Tahfidz.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Munawir Pasaribu K. , (2021). *Faktor Banyaknya Siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al-Quran Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di Smp Swasta Al-Ikhlas*. ABDIMAS : Jurnal Masyarakat Indonesia
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42-47.

- Manurung, P. (2020). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid 19. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 1-12.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosda Karya.
- Sulaiman, R. (2021). *Efektivitas Muraja'ah dalam Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Al-Qur'an.